

PENGALAMAN EMOSIONAL DAN CARA MENGATASINYA PADA SOPIR TRUK BESAR SAAT MENGALAMI BLIND SPOT

Khurun'in

Program Studi Psikologi Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama
Islam Negeri Kediri
Jl. Sunan Ampel No.7
khur_unin8435@yahoo.com

Lorensa Helvi Erning Praja

Program Studi Psikologi Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama
Islam Negeri Kediri
Jl. Sunan Ampel No.7
lorensa.h@yahoo.com

Nur Aziz Afandi

Program Studi Psikologi Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama
Islam Negeri Kediri
Jl. Sunan Ampel No.7 Kediri
nurazizafandi@iainkediri.ac.id

Hendro Prabowo

Fakultas Psikologi
Universitas Gunadarma
Jln. Margonda Raya Depok
hendroprabowo@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

Large trucks are a means of transportation that has an impact in the form of blind spots. Blind spot is a dangerous condition that can cause a driver to experience psychological problems and accidents due to experiencing a blind spot. This research aims to reveal the emotional experiences and how to overcome them in large truck drivers when they experience blind spots. This research is qualitative research. The research was conducted on six informants, namely large truck drivers. Data was collected using interviews. Data analysis was carried out by determining themes that were in accordance with the objectives of this research. The results showed that drivers experienced various emotions such as anxiety, fear and frustration. Apart from that, truck drivers pray to minimize these emotional feelings. It is hoped that these findings will provide insight into the development of training programs and work safety policies for large truck drivers.

Keywords: blind spot, emotional experience, how to deal with emotions

Abstrak

Truk besar adalah alat transportasi yang memiliki dampak dalam bentuk blind spot. Blind spot merupakan kondisi berbahaya yang dapat menyebabkan seorang sopir mengalami permasalahan psikologis dan kecelakaan akibat mengalami blind spot. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang pengalaman emosi dan cara mengatasinya pada sopir truk besar saat mengalami blind spot. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap enam informan yaitu sopir truk besar. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menentukan tema tema yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sopir mengalami berbagai emosi seperti kecemasan, ketakutan, dan frustrasi. Selain itu, para sopir truk berdoa untuk meminimalisir perasaan emosi tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program pelatihan dan kebijakan keselamatan kerja untuk sopir truk besar.

Kata Kunci: blind spot, pengalaman emosional, cara mengatasi emosi

PENDAHULUAN

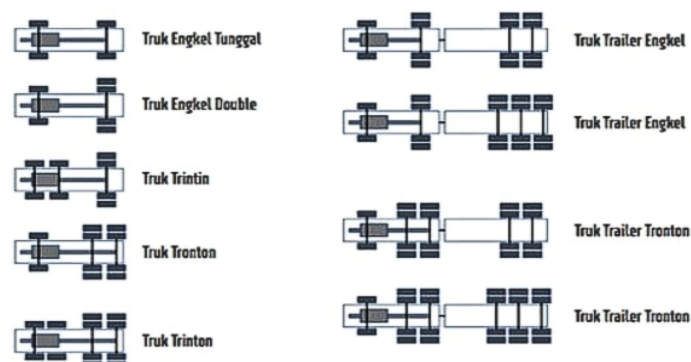
Jumlah kecelakaan menurut data KNKT dari tahun 2007 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan, dengan jumlah kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 20 kecelakaan LLAJ. Berdasarkan laporan investigasi kecelakaan LLAJ KNKT dari tahun 2020 hingga 2023 terdapat 15 kecelakaan yang terdata. Sekitar 53% dari jumlah kecelakaan yang terjadi selama 4 tahun terakhir terjadi pada truk besar menurut hasil laporan investigasi KNKT.

Truk besar adalah salah satu transportasi kendaraan yang digunakan untuk mengangkut barang dalam jumlah besar. Truk besar biasanya digunakan dalam industri yang sudah besar, seperti industri logistik. Adapun kriteria dari truk besar umumnya adalah mampu mengangkut beban dengan kapasitas 5-10 ton. Biasanya truk ini memiliki sumbu 2 hingga 4 sumbu dan 4 hingga 8 roda. Truk ini biasanya disebut dengan nama truk fuso.

Selain itu ada juga truk yang memiliki muatan yang lebih besar yang disebut dengan truk tronton. Truk ini memiliki 10 roda dengan 3 sumbu, dimana 1 sumbu berada di kepala truk dan 2 sumbu dengan roda ganda di gerbang truk/ bagian belakang truk. Truk tronton mampu mengangkut barang dengan kapasitas 10 hingga 20 ton. Adapun truk yang lebih besar dari truk tronton disebut dengan truk trinton. Truk trinton ini memiliki kapasitas pengangkutan hingga 30 ton dan jumlah rodanya ada 12 roda dengan sumbu roda tunggal 2 di depan yang dapat dibelokkan secara bersamaan dan sumbu roda ganda 2 di belakang. Semakin besar dan panjang model truk maka akan semakin luas juga area blind spotnya.

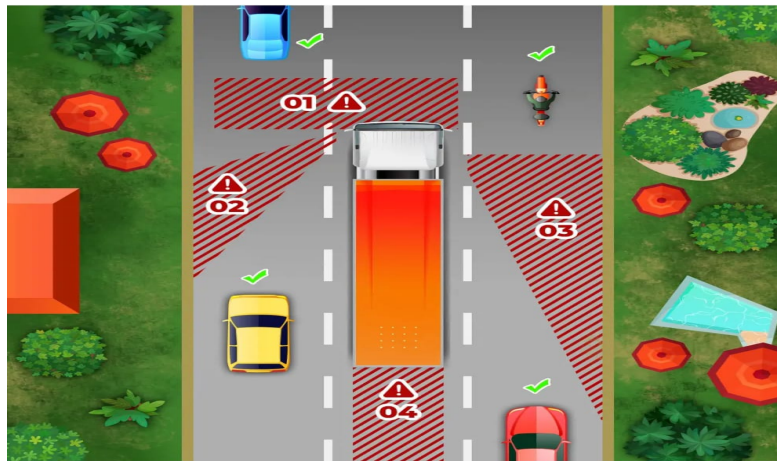
Blind spot sendiri adalah keadaan dimana sopir/ pengemudi tidak dapat melihat keadaan sekitar yang dapat menyelakai orang lain maupun dirinya sendiri. Setiap kendaraan memiliki area blind spot, terutama kendaraan pengangkut barang yang besar seperti truk besar dan sebagainya. Menurut Rosenberg & Glock dalam Hadi, Wanoto dkk, 2022 dijelaskan bahwa umumnya kendaraan truk mengalami blind spot/ tidak dapat melihat baik dari sisi depan maupun samping kendaraan melalui spion.

Pada Gambar.1 adalah contoh sumbu roda pada truk serta nama jenis truk. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa truk ada banyak macamnya, ada yang masuk truk kecil, truk sedang, dan truk besar.



Gambar 1. Sumbu roda truk

Semakin besar kendaraan maka akan semakin besar juga potensi untuk kecelakaan saat blind spot. Kebanyakan orang tidak mengetahui area mana yang masuk dalam blind spot atau bahkan mengabaikan posisinya saat berkendara berada di area blind spot yang dapat membahayakan keselamatan. Berikut yang termasuk area blind spot akan ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Yang termasuk area blind spot

Kemampuan pengemudi untuk menghindari titik buta, juga dikenal sebagai blind spot, terjadi ketika pengemudi tidak dapat melihat pergerakan kendaraan di sekitarnya, meningkatkan kemungkinan kecelakaan.(Winoto Hadi, Hernita Rahmayanti, Siti Sahara, Vivian Karim Ladesi, Adhi Purnomo, Fanny Aulia N 2022) Pada Gambar 2 area yang berwarna merah dan terdapat tanda peringatan merupakan area blind spot. Di mana jika kita berada di area itu dan tidak hati-hati dapat menyebabkan kecelakaan bahkan bisa merenggut nyawa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman emosional sopir truk besar saat mengalami blind spot serta bagaimana para sopir truk mengatasinya. Beberapa sopir truk yang mengalami blind spot pastinya merasakan perasaan emosional seperti cemas, takut, dan frustrasi. Lalu, bagaimana cara sopir truk mengatasi perasaan cemas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan menjelaskan pengalaman emosional dan cara mengatasinya pada sopir truk besar. Data dikumpulkan dengan wawancara berulang (triangulasi waktu) terhadap para sopir truk besar sebanyak 10 informan yang telah memiliki pengalaman menjadi sopir truk besar minimal 4 tahun. Triangulasi waktu menurut Sugiyono adalah waktu mempengaruhi kredibilitas data . Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara di mana narasumber yang masih segar dan tidak banyak masalah akan lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2010). Penelitian dilakukan terhadap sopir-sopir truk besar di wilayah Kediri dan

sekitarnya. Analisis dilakukan terhadap tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu tema-tema yang berkaitan dengan pengalaman emosional dan cara mengatasinya pada sopir truk besar saat mengalami blind spot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Truk besar menjadi penyebab kecelakaan terbesar dikarenakan banyaknya penyebab. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan pada truk besar adalah blind spot. Di mana sopir truk tidak dapat melihat keadaan sekitarnya. Banyak warga Indonesia yang belum memahami area blind spot yang menjadi pendorong banyaknya kecelakaan karena blind spot.

Blind spot dapat menjadi salah satu pemicu utama terjadinya kecelakaan lalu lintas, terutama kendaraan truk besar. Truk besar dapat menyerempet, melindas, menabrak, menyeruduk dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa berita tentang kecelakaan akibat blind spot di media sosial atau laman berita online. Di antaranya adalah

1. Berita tentang ibu-ibu yang tewas karena tertabrak diduga akibat blind spot dengan judul *"Ibu di Purwakarta Tewas Tertabrak Rantis Disebut karena Berada di Area Blind Spot"*.
2. Berita tentang seorang wanita yang mobilnya terserempet truk dengan judul *"Wanita Ini Histeris Mobilnya Senggolan dengan Truk, Diduga Masuk Blindspot"*.
3. Berita tentang penyebab tabrakan truk dengan vellfire dengan judul *"Kronologi Vellfire Tabrak Truk di Tol Diduga gara-gara Blind Spot"*.
4. Berita tentang pengendara sepeda motor yang hampir terlindas karena berada di area blind spot dengan judul *"Ada di Zona Blind Spot, Pengendara Motor Nyaris Terlindas Truk"*.

Berikut ini tabel hasil wawancara berulang (triangulasi waktu) tentang pengalaman emosional saat blind spot terhadap sopir truk besar.

Tabel 1. Deskripsi hasil wawancara Sopir Truk Besar

No	Nama	Usia	Jadi Sopir	Jenis Kendaraan	Blind Spot	Hal yang dilakukan saat blind spot	Pengalaman Emosional	Cara Atasi
1	DJ	38 Th	5 Th	Trinton	Iya	Memberi rambu-rambu area blind spot truk besar	Tegang Ketar-Ketir	Wiridan
2	RH	45 Th	9 Th	Trinton	Iya	Lebih sering memeriksa spion	Cemas Berdebar	Banyak berdo'a
3	SK	55 Th	25 Th	Trailer	Iya	Memasang kamera atau sensor blind spot di truk	Cemas Berdebar	Sholawatan

No	Nama	Usia	Jadi Sopir	Jenis Kendaraan	Blind Spot	Hal yang dilakukan saat blind spot	Pengalaman Emosional	Cara Atasi
4	KK	32 Th	6 Th	Trinton	Iya	Memberikan peringatan (aba-aba) di kondisi jalan tertentu	Cemas Berdebar Tegang Ketar-Ketir	Banyak berdo'a
5	DM	54 Th	4 Th	Tronton	Iya	Menyalakan lampu sein	Cemas BerdebarTegang	Istighfar
6	AA	31 Th	6 Th	Trailer	Iya	Memasang kamera di belakang truk Memasang sepion tambahan berupa spion cembung	Cemas BerdebarTegang	Banyak berdo'a Wiridan
7	KND	53 Th	20 Th	Trailer	Iya	Memasang spion tambahan	Cemas BerdebarTegang	Banyak berdo'a
8	RM	46 Th	10 Th	Trailer	Iya	Memasang sepion tambahan berupa spion cembung dan cermin blind spot	BerdebarTegang Ketar-Ketir	Banyak berdo'a
9	AK	48 Th	12 Th	Trailer	Iya	Memasang sepion tambahan	Cemas BerdebarKetar-Ketir	Berdzikir
10	AG	54 Th	23 Th	Trailer	Iya	Memasang sepion tambahan berupa spion cembung dan cermin blind spot	Cemas BerdebarTegang Ketar-Ketir	Banyak berdo'a

Informan dalam penelitian sebanyak 10 orang. Diantara mereka telah menjadi sopir truk besar selama 4 tahun hingga 23 tahun. Semua informan telah memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM) dengan tipe B2. Informan penelitian ini rata-rata berusia 50 tahun. Infroman yang berusia 40-50 tahun menjadi sopir truk besar dengan pengalaman sebelumnya menjadi sopir truk kecil. Sehingga mereka sudah memiliki banyak pengalaman mengemudi kendaraan, mulai dari kendaraan kecil hingga kendaraan besar. Informan yang berusia 30 an tahun menjadi sopir truk besar dengan pengalaman sebelumnya menjadi kernet sopir truk besar. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan biasanya dikaitkan dengan pengalaman kerja.

Pekerja yang lebih lama mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan bahaya di tempat kerja sehingga mereka dapat mengambil tindakan pencegahan yang lebih baik. Ini sejalan dengan gagasan bahwa pengetahuan yang baik dapat mengurangi tindakan tidak aman, yang merupakan penyebab utama kecelakaan kerja. Menurut teori heinrich sebagian besar kecelakaan kerja terjadi karena tindakan tidak aman. Pekerja yang telah mengalami pengalaman sebelumnya lebih mungkin menghindari tindakan tidak aman karena mereka telah belajar dari pengalaman sebelumnya atau dari apa yang dilihat rekan kerja mereka. (Terok, Doda, and Adam 2020)

Para informan tidak pernah mengalami kecelakaan akibat blind spot yang dialaminya saat mensupiri truk besarnya. Beberapa hal yang dilakukan oleh sopir truk untuk mengantisipasi agar terjadi kecelakaan karena blind spot yaitu dengan memberikan tanda (aba-aba) sebanyak 1 orang, memberi rambu-rambu di area blind spot truk besar sebanyak 1 orang, memasang spion tambahan dan lebih sering memeriksa spion sebanyak 6 orang, memasang kamera sebanyak 2 orang dan menyalakan lampu sein 1 orang. Ketika mengalami blind spot, para sopir truk melakukan beberapa pendekatan utama atau teori untuk mengatasi blind spot truk termasuk penggunaan teknologi, desain kendaraan, dan pelatihan pengemudi. (Terok, Doda, and Adam 2020)

Meskipun para informan telah melakukan beberapa hal untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kecelakaan akibat blind spot, mereka tetap memiliki pengalaman emosional saat sedang mensupiri truk besarnya dalam bentuk ketakutan dan kecemasan dengan respons fisiologis dada berdebar-debar. Para informan berpikir jika mereka salah dalam mengemudi atau teledor saat mengemudi maka akan mengakibatkan kecelakaan hingga berdampak pada hilangnya nyawa pengendara lain. Beberapa teori psikologis dan komponen yang mempengaruhi kesehatan mental sopir truk termasuk stres berkendara, kecemasan situasional, keterbatasan fisik, kekurangan dukungan, keterikatan pada tugas, dan persepsi bahaya. (Terok, Doda, and Adam 2020)

Hal yang dilakukan sopir untuk mengatasi kecemasan dan jantung yang berdebar-debar saat mensupiri truk besar adalah memberikan tanda dengan tangannya, membaca doa, membaca sholawat dan ingat Tuhan (berdzikir). Melakukan do'a ketika sedang terjadi hal yang kurang menyenangkan merupakan salah satu bentuk kepercayaan adanya Tuhan, sehingga sebagai seorang yang beragama berdo'a merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk meminta perlindungan. Hal ini dilakukan karena beberapa alasan, seperti sadar akan resiko yang ditanggung, mencari ketenangan dalam ketegangan, mencari dukungan spiritual dan mengalihkan fokus dari ketakutan. (Komalasari 2019)

Saat mengalami blind spot sopir akan mengalami emosi yang meningkat. Emosi sendiri ada beberapa macam, seperti emosi kecemasan. Di mana kecemasan sendiri dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat. (Anon n.d.)

Ada berbagai jenis gangguan kecemasan. Bucklew (1980) mengatakan bahwa para ahli biasanya membagi kecemasan menjadi dua tingkat: tingkat psikologis. Tingkat psikologis terdiri dari gejala psikologis seperti tegang, bingung, khawatir, kesulitan berkonsentrasi,

perasaan tidak menentu, dan sebagainya. Tingkat fisiologis terdiri dari gejala fisik, terutama yang berkaitan dengan fungsi sistem syaraf pusat. Misalnya, tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar, keringat dingin berlebihan, sering gemetar, perut mual, dan lainnya. (Anon n.d.)

Doa dapat menurunkan emosi seseorang dikarenakan beberapa alasan yang berkaitan dengan aspek psikologis, spiritual dan emosional. Adapun penjelasan yang mendasari hal ini adalah Kedamaian dan Ketenangan : Doa dapat menenangkan pikiran dan jiwa. Berdoa dapat membantu orang mengurangi stres dan kecemasan. Studi menunjukkan bahwa doa dapat membuat orang merasa tenang dan tenang, yang membantu mengurangi emosi negatif seperti marah atau cemas. Doa sering kali menghasilkan kedamaian dan ketenangan. Seseorang dapat merasakan kehadiran Allah SWT saat mereka berdoa, yang dapat mengurangi kecemasan dan stres. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Muhammad Hasan al-Jamal, yang mengatakan bahwa berdoa dapat meningkatkan kedamaian dan ketenangan jiwa.(Ariyanto 2006). Penguatan spiritual : Doa dapat memberikan ilham kepada jiwa dan meningkatkan motivasi positif. Berdoa dapat membantu orang mengatasi perasaan putus asa dan lemah karena mereka merasa lebih terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Perasaan ini dapat memberikan dukungan emosional dan rasa aman, yang membantu orang merasa lebih baik dalam menghadapi masalah atau tantangan yang mereka hadapi.(Komalasari 2019). Pengaruh positif pada Kesehatan mental : Menurut penelitian, orang yang berdoa secara teratur merasa lebih baik dan lebih tenang. Ada korelasi positif antara frekuensi doa dan kesehatan mental seseorang; semakin sering seseorang berdoa, semakin baik kesehatan mental mereka (Ariyanto 2006). Ini menunjukkan bahwa doa dapat membantu mengendalikan perasaan negatif. Pengalihan fokus : Doa dapat membantu orang mengalihkan perhatian mereka dari masalah mereka ke hal-hal yang lebih positif atau transendental. Ini dapat membantu mengurangi tingkat emosi negatif dan memberikan perspektif baru pada situasi yang sulit.(Komalasari 2019). Mempersiapkan mental : Doa dapat membantu seseorang mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup. Mereka dapat merasa lebih optimis dan memiliki semangat hidup yang lebih tinggi, yang membantu mereka mengatasi masalah yang kurang menyenangkan.(Ariyanto 2006). Self reminder : Doa yang dipanjatkan dapat berfungsi sebagai pengingat bagi seseorang untuk tetap hidup dan terarah pada harapan dan keyakinan mereka. Ini dapat mengurangi rasa putus asa dan meningkatkan optimisme.(Komalasari 2019).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya doa berfungsi sebagai alat yang kuat dan efektif untuk menurunkan atau mengelola emosi, meningkatkan Kesehatan mental, memberikan dukungan psikologis dan menciptakan ruang untuk refleksi serta memberikan ketenangan. Doa dapat menurunkan emosi melalui beberapa tahapan yang saling melibatkan, di antaranya adalah : Persiapan mental dan Menciptakan ruang untuk refleksi : Sebelum memulai doa, orang biasanya mempersiapkan diri secara mental, yang dapat mencakup mencari tempat yang tenang, mengatur pikiran, dan menghilangkan gangguan. Persiapan ini penting untuk menciptakan suasana yang mendukung proses doa.(Komalasari 2019) Saat orang berdoa, mereka sering kali mengambil waktu untuk merenungkan pikiran dan perasaan mereka. Ini dapat membantu mereka memahami apa yang mereka alami dan

memberikan kesempatan untuk melepaskan tekanan emosional. Meningkatkan koneksi spiritual : Doa memungkinkan seseorang untuk merasa terhubung dengan kekuatan yang lebih besar, seperti Allah SWT. Merasakan hubungan ini dapat memberikan dukungan dan perlindungan, yang dapat membantu mengurangi perasaan kesepian dan ketakutan.(Ariyanto 2006). Mengalihkan fokus dan konsentrasi : Doa dapat membantu mengalihkan perhatian Anda dari masalah atau emosi negatif. Fokus pada doa dan harapan dapat membantu mengurangi emosi negatif. Saat berdoa, orang diarahkan untuk berkonsentrasi pada kata-kata yang diucapkan dan makna di baliknya. Perhatian dapat dialihkan dari pikiran negatif atau emosi yang mengganggu dengan proses ini. Fokus pada doa dapat menyebabkan lebih banyak ketenangan.(Komalasari 2019)

Mengemudi dengan keadaan cemas berbahaya untuk keselamatan pengemudi lain dan juga diri sendiri. Dengan berdoa seseorang akan merasakan ketenangan dan memiliki motivasi positif untuk mengemudi dengan hati-hati. Dengan demikian dapat mengurangi resiko kecelakaan akibat cemas saat mengalami blind spot.

KESIMPULAN

Penelitian ini di dapat berdasarkan hasil wawancara berulang (triangulasi waktu) dan menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman emosional pada sopir truck ketika mengalami blind spot cenderung cemas dan takut. Hal-hal yang dilakukan informan saat mengalami blind spot adalah sopir truk berusaha menyesuaikan truknya untuk berada di jalur yang aman dan memperbanyak berdoa untuk meminimalisir kecemasan. Dengan berdoa sopir truk akan mengalami kedamaian, ketenangan, motivasi positif dan optimisme yang mana semua itu dapat mengurangi rasa kecemasan saat mengemudi truk besar. Selain itu, para sopir truk juga meminimalisir blind spot dengan memasang beberapa kaca spion dan peringatan dalam bentuk tulisan pada area body truk. Oleh karena itu perlu adanya edukasi tentang blind spot kepada para pengemudi, terutama pengemudi truk besar. Dikarenakannya memiliki resiko yang besar, sopir truk perlu memiliki wawasan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "Alif Mu ' Arifah Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan." *Humanitas* 2(2):102–11.
- Aprida M. N., Aditya M. 2023. "Ada di Zona Blind Spot, Pengemudi Motor Nyaris Terlindas Truk". Jakarta. Kompas.com. Dibuka pada tanggal 22 Agustus 2024. <https://otomotif.kompas.com/read/2023/06/14/182100115/ada-di-zona-blind-spot-pengemudi-motor-nyaris-terlindas-truk>.
- Aprida. M. N, Azwar. F. 2023. "Wanita Ini Histeris Mobilnya Senggolan dengan Truk, Diduga Masuk Blindspot". Jakarta. Kompas.com. Dibuka pada tanggal 21 Agustus 2024. <https://otomotif.kompas.com/read/2023/09/22/140022115/wanita-ini-histeris-mobilnya-senggolan-dengan-truk-diduga-masuk-blindspot>.
- Ariyanto, Darajat. 2006. "Psikoterapi Dengan Doa." *Suhuf* 13(1):3–26.

- Dandy. B., Rizal. S. N. 2023. "Ibu di Purwakarta Tewas Tertabrak Rantis Disebut karena Berada di Area Blind Spot, Apa Itu?". Jakarta. Kompas.com. Dibuka pada tanggal 21 Agustus 2024.
<https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/20/173000265/ibu-di-purwakarta-tewas-tertabrak-rantis-disebut-karena-berada-di-area?page=all>.
- Dhafintya Noorca. 2022. "Mengenal Blind Spot pada kendaraan untuk meminimalisir Kecelakaan". Surabaya. Suarasurabaya.net. Dibuka pada tanggal 30 Juli 2024.
<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/mengenal-blind-spot-pada-kendaraan-untuk-meminimalisir-kecelakaan/>
- Fikri Kurniawan . 2021. "Mengenal Jenis-jenis Truk, ini Perbedaannya". Jakarta . INews.ID. Dibuka pada tanggal 30 Juli 2024 pukul 14.40 WIB.
<https://www.inews.id/otomotif/mobil/mengenal-jenis-jenis-truk-ini-perbedaannya/all>
- Komalasari, Shanty. 2019. "Doa Dalam Perspektif Psikologi." *Proceeding Antasari International Conference* 422–36.
- Wildan N. 2023. "Kronologi Vellfire Tabrak Truk di Tol Diduga gara-gara Blind Spot". Jakarta. Detik.com. Dibuka pada tanggal 21 Agustus 2024.
<https://news.detik.com/berita/d-7068513/kronologi-vellfire-tabrak-truk-di-tol-diduga-gara-gara-blind-spot>.
- Winoto Hadi, Hernita Rahmayanti, Siti Sahara, Vivian Karim Ladesi, Adhi Purnomo, Fanny Aulia N, Desi Rokhyani. 2022. "Sosialisasi Pemahaman Blindspot Pada Kendaraan Dalam Rangka Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Guru Dan Siswa SMP Negeri 1 Karang Bahagia, Desa Karang Bahagia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2022:146–53.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.